

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Depok merupakan salah satu kota yang ada di Indonesia dengan luas 200,3 km². Menurut Badan Pusat Statistik Kota Depok, Kota Depok memiliki jumlah penduduk hingga 2.056.335 jiwa. Perkembangan Kota Depok akan terus bertambah pesat seiring dengan bertambahnya kawasan hunian, pusat perbelanjaan, pusat perkantoran, dan instansi pendidikan.

Salah satu permasalahan yang ada di Kota Depok adalah terkait dengan pengelolaan sampah. Di mana sampah itu sendiri dihasilkan dari kawasan hunian, pusat perbelanjaan, pusat perkantoran, serta instansi pendidikan yang berada di Kota Depok. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, akan bertambah pula jumlah sampah yang dihasilkan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Kesadaran masyarakat akan sampah adalah tanggung jawab bersama dan bukan hanya tanggung jawab pemerintah.

Sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat pun yaitu kumpul, angkut, dan buang, di mana sampah dikumpulkan dari sumbernya kemudian diangkut ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan kemudian dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah (Pratama dan Ihsan 2017). Perlu adanya pengelolaan sampah dengan pendekatan yang komprehensif dari hulu, sejak sebelum dihasilkan suatu produk yang berpotensi menjadi sampah, sampai ke hilir, yaitu pada fase produk sudah digunakan sehingga menjadi sampah, yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman. Pengelolaan sampah dengan paradigma baru tersebut dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang, sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Pengelolaan tersebut harus dilakukan karena timbunan sampah dengan volume yang besar di lokasi tempat pemrosesan akhir sampah berpotensi melepas gas metan (CH₄) yang dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca dan memberikan kontribusi terhadap pemanasan global.

TPA Cipayung merupakan satu-satunya Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah yang berada di Kota Depok. TPA Cipayung melakukan pengelolaan sampah di mana sampah diisolasi secara aman agar tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, laporan tugas akhir ini membahas tentang sistem pengelolaan sampah di TPA Cipayung Kota Depok.

1.2 Tujuan

Tujuan dari laporan tugas akhir ini adalah:

1. Mengidentifikasi jumlah sampah yang masuk ke TPA Cipayung
2. Mengidentifikasi komposisi sampah di TPA Cipayung
3. Mengidentifikasi sistem pengelolaan sampah di TPA Cipayung



2

4. Mengidentifikasi komponen pendukung pengelolaan sampah di TPA Cipayung

1.3 Manfaat

Laporan tugas akhir ini memiliki berbagai manfaat bagi pihak-pihak terkait. Beberapa manfaat yang diharapkan dari laporan ini antara lain:

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman kerja serta kemampuan profesi melalui penerapan ilmu dalam dunia kerja.
2. Memberikan gambaran nyata penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penulisan Tugas Akhir Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu terkait pengelolaan sampah yang dilakukan di TPA Cipayung Kota Depok.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.